

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Skripsi yang berjudul “Koto Piliang dan Bodi Caniago: Dua Kekuasaan dalam Pemerintahan Pada Abad ke 12 di Minangkabau” ini menggunakan metode historis sebagai metode penelitiannya dan teknik studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Metode dan teknik penelitian tersebut dianggap sesuai dengan judul yang diambil oleh penulis karena metode historis merupakan suatu metode penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian sejarah. Masalah yang akan dikaji merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, rentang waktu di masa lampau sangat jauh dengan masa sekarang dan data-data yang dibutuhkan untuk penulisan semuanya berasal dari masa lampau yang tidak mungkin dilakukan secara observasi ataupun wawancara. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penyusunan skripsi ini semuanya hanya mengandalkan sumber tertulis yang bersifat sekunder.

Metode historis, menurut Louis Gottschalk (1986:32) mengandung arti proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sementara menurut Gilbert J. Garraghan dan M.Nur (2001: 74) bahwa:

Metode penelitian sejarah atau lazim disebut metode sejarah dalam seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis. Berdasarkan deskripsi Ismaun (1990: 23)

Maka langkah-langkah metode historis yang kemudian akan dilakukan oleh penulis dalam mengadakan penelitian tersebut antara lain :

1. Heuristik (mencari sumber-sumber sejarah). Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.
2. Kritik atau analisis (menilai sumber). Dalam tahap ini penulis melakukan penelitian terhadap keaslian sumber sejarah baik bentuk maupun isinya.
3. Interpretasi atau sintesis (Menafsirkan keterangan sumber-sumber). Penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian berlangsung
4. Historiografi (penulisan sejarah), dalam hal ini penulis akan mengkaji hasil temuan dengan menyusun dalam bentuk tulisan yang jelas dalam gaya bahasa sesederhana serta menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Sedangkan menurut Wood Gray (Sjamsuddin, 1996:69) mengungkapkan paling tidak ada 6 tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih topik yang sesuai
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik
3. Membuat catatan tentang itu, apasaja yang dianggap penting dan relevan dengan topic yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah disimpulkan (kritik sumber)

5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti, yaitu sistematika tertentu yang disiapkan sebelumnya
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Perbedaan mendasar dari langkah-langkah dalam metode sejarah yang diungkapkan Sjamsuddin tersebut terletak pada tahapan historiografi yang memuat penulisan dan interpretasi sebagai kegiatan yang tidak terpisahkan atau dengan kata lain 'bersamaan' atau distimultan (Sjamsuddin, 1996:53).

Teknik penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah teknik studi literatur yaitu membaca dan mengkaji berbagai sumber, baik itu buku, ensiklopedia maupun artikel. Selain itu studi literatur digunakan untuk mendapatkan sumber atau referensi yang benar-benar menjadi rujukan dalam penelitian ini. Setelah literature terkumpul dan dianggap memadai untuk penulisan skripsi, penulis selanjutnya mempelajari, mengkaji seta mengklarifikasikannya.

Teknik penulisan sumber kutipan (referensi) dari literature dalam skripsi ini digunakan sistem Harvard. Sistem ini menempatkan referensi dalam teks atau diantara teks. Dalam sistem ini hanya disebut nama pengarang, tahun terbit dan halamannya saja secara singkat, serta penulisnya ditempatkan dalam kurung (Sjamsuddin, 1996: 156).

Pelaksanaan keempat tahapan langkah-langkah metode historis kemudian dijabarkan lebih lanjut ke dalam tiga tahapan penelitian. Ketiga tahapan ini merupakan satu kesatuan yang menentukan keberhasilan penulis dalam menuliskan skripsi ini. Adapun tiga tahapan tersebut meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian ini, yang pertama kali dilakukan oleh penulis adalah mengajukan judul skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Judul yang diajukan saat itu adalah “Kerajaan Pagaruyung: Dua Kepemimpinan Dalam Pemerintahan di Minangkabau Sekitar Abad ke 4”.

3.1.1 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Proposal atau rancangan penelitian diajukan mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Judul penelitian,
2. Latar belakang,
3. Perumusan dan pembatasan masalah,
4. Tujuan penelitian,
5. Metodologi dan teknik penelitian
6. Sistematika penelitian.

Proposal skripsi tersebut kemudian diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi untuk dipresentasikan dalam Seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi.

Setelah disetujui dan dilakukan Seminar Pra-Rancangan Skripsi, pada tanggal 23 Maret 2009 di Ruang 100 Gedung FPIPS. Pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan yang ditanda tangani Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah dan Ketua TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia. Pada saat yang sama ditentukan pula pembimbingan skripsi yaitu Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Wawan Darmawan, S.Pd. M.Hum sebagai pembimbing II.

3.1.2 Konsultasi

Dalam penyusunan skripsi ini, konsultasi kepada pembimbing sangat diperlukan. Pada tahap awal, setelah Seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi, dilakukan konsultasi kepada pembimbing I dan pembimbing II. Konsultasi pada kedua pembimbing sangat diperlukan untuk menentukan langkah yang tepat dalam proses penyusunan skripsi. Pada proses bimbingan awal, setelah menelaah lebih menyeluruh terhadap arah pembahasan yang akan dilakukan, dan dari masukan pembimbing I kemudian judul diubah menjadi “Koto Piliang dan Bodi Caniago: Dua Kekuasaan Pemerintahan Pada Abad ke 12 di Minangkabau”.

Selama proses konsultasi awal ini, penulis mendapatkan hal penting berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Selain mengenai prosedur dari bimbingan, penulis juga mendapatkan masukan mengenai substansi skripsi, baik dari pembimbing I dan Pembimbing II. Diantaranya adanya perubahan pada redaksional judul kajian dan fokus yang lebih spesifik dalam pembahasan kajian skripsi.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor yang penting dalam rangkaian proses penelitian dalam rangka mendapatkan data dan fakta yang dibutuhkan.

Pada tahap ini, penulis menempuh beberapa tahapan yakni:

3.2.1 Heuristik

Heuristic merupakan langkah paling awal yang dilakukan penulis ketika melakukan penelitian yang meliputi tahap pencarian dan pengumpulan sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pada tahap heuristik ini penulis berusaha mencari berbagai sumber yang mendukung terhadap pemecahan masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan berupa literatur. Teknik studi literatur ini digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud meneliti dan mengkaji hasil karya ilmiah penulis lain. Dalam proses pengumpulan data ini ditemukan literatur dalam bahasa Indonesia, bahasa Melayu dan bahasa Inggris.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari hasil karya ilmiah penulis lain, baik berupa tulisan yang sudah dicetak dalam bentuk buku, maupun artikel-artikel yang terdapat dalam situs-situs internet. Usaha yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini adalah dengan mendatangi perpustakaan. Kegiatan penulis di perpustakaan tersebut adalah dengan mencatat sumber, baik dari buku, ensiklopedi, maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu penulis juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan tersebut seperti mencari ke toko buku. Sumber-sumber tertulis yang digunakan sebagai referensi diperoleh dari beberapa tempat, diantaranya dari perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan Universitas Padjadjaran, perpustakaan Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, perpustakaan daerah Sumatera Barat.

Penulis menemukan sumber-sumber yang berkenaan dengan sejarah Minangkabau dan penjelasan mengenai adat dan falsafah masyarakat Minangkabau di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Penjelasan mengenai hukum-hukum adat yang berlaku di Minangkabau juga penulis temukan di perpustakaan UPI tersebut. Pada perpustakaan Universitas Padjadjaran penulis tidak banyak menemukan sumber yang berkaitan dengan skripsi penulis, hanya menemukan mengenai pembahasan mengenai Minangkabau secara umum, namun membantu penulis dalam referensi penulisan skripsi ini.

Penulis memiliki kesempatan untuk mengunjungi perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP), dan penulis mencoba mencari referensi yang membantu penulis dalam melengkapi literature penulis dalam penulisan skripsi. Penulis banyak menemukan sumber-sumber mengenai Koto Piliang dan Bodi Caniago di perpustakaan tersebut. Selain itu penulis juga menemukan sumber-sumber mengenai sistem kepemimpinan adat yang berlaku pada masyarakat Minangkabau. Selain perpustakaan UNP, penulis juga mendatangi perpustakaan Universitas Andalas (UNAND). Para perpustakaan UNAND tersebut penulis menemukan sumber-sumber yang berkenaan dengan sistem pemerintahan di Minangkabau. Sistem pemerintahan tersebut ternyata sudah berlaku sejak lama. Mengenai sejarah Minangkabau juga penulis temukan di perpustakaan tersebut. Sayangnya sumber-sumber lain yang lebih banyak dapat di temukan di perpustakaan Sumatera Barat.

Atas rekomendasi dari petugas perpustakaan di UNAND, penulis mencoba mencari literature lain di Perpustakaan Daerah Sumatera Barat. Pada perpustakaan tersebut penulis menemukan banyak literature yang berhubungan dengan penulisan skripsi penulis. Literature mengenai sejarah Minangkabau dari awal sampai sekarang, kemudian dasar adat Minangkabau, dan sistem kepemimpinan di Minangkabau terdapat di perpustakaan tersebut. Selain itu, terdapat kamus bahasa Minangkabau yang juga membantu penulis dalam menterjemahkan beberapa literature yang menggunakan bahasa

Minang kuno. Literatur yang berhubungan dengan dua keselarasan Koto Piliang dan Bodi Caniago juga penulis temukan di perpustakaan tersebut beserta peta pembagian wilayah awal dari Minangkabau.

Selain itu melalui pencarian buku-buku sumber di beberapa toko buku seperti Gramedia dan Gunung Agung. Melalui bantuan beberapa keluarga dan teman yang meminjamkan koleksi buku-bukunya pun sangat membantu dalam mengumpulkan sumber.

3.2.2 Verifikasi (Kritik sumber sejarah)

Secara sederhana kritik sumber dapat diartikan sebagai suatu proses menilai sumber dan menyelidiki kesesuaian, keterkaitan dan keobjektifitasan dari sumber-sumber informasi yang telah berhasil dikumpulkan dengan masalah penelitian. Kritik sumber sejarah adalah penilaian secara kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada.

Fungsi kritik bagi sejarawan sendiri, menurut Helius Sjamsuddin (1996: 118) erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Pada tahap ini sering kali dihadapkan pada kondisi untuk membedakan apa yang benar dan apa yang salah serta apa yang mungkin dan apa yang diragukan. Kritik tersebut secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu kritik intern (internal) dan kritik ekstern (eksternal). Pada dasarnya kritik ekstern merupakan upaya untuk mengkaji otensitas dan integritas sumber sejarah. Sedangkan kritik intern merupakan kebalikan dari kritik ekstern.

Kritik intern lebih menekankan kritiknya pada isi (content) dari suatu sumber sejarah (Sjamsuddin, 1996:111).

Kritik intern terhadap suatu sumber sejarah adalah suatu kritik yang dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya (Ismaun: 2005: 50). Dengan demikian, yang dimaksud dengan kritik intern merupakan suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek isi dari sumber.

Kritik intern dalam penyusunan skripsi ini dilakukan dengan membedakan bahan-bahan rujukan yang dipergunakan penulis menjadi sumber primer dan sekunder. Hal ini sebagai bagian dari pengklarifikasian terhadap sumber-sumber tertulis sehingga dapat diperoleh sumber-sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan dikaji karena penulis menggunakan buku-buku yang menunjang penelitian sebagai sumber sekunder. Sumber tertulis yang terkumpul tersebut kemudian diuji dengan cara membandingkan informasi yang satu dengan yang lain untuk menentukan sumber yang dinilai lebih akurat.

Mengenai sumber ini, Louis Gottschalk (1986: 35-36) mengatakan bahwa sumber primer berupa tulisan tidak perlu asli. Dalam arti dokumen itu merupakan versi tulisan yang pertama, tetapi dapat berupa salinan (copy) dari dokumen asli.

Disamping itu dalam kritik intern ini, Helius Sjamsuddin (1986: 111) menjelaskan bahwa kritik intern lebih menekankan pada isi dari sumber

sejarah. Sejarawan harus memutuskan apakah kesaksian atau data yang diperoleh dari berbagai sumber itu dapat diandalkan atau tidak. Kritik yang dilakukan penulis adalah dengan melihat isi buku, kemudian membandingkan dengan buku lainnya. Jika terdapat perbedaan isi dalam sebuah buku maka penulis melihat dari buku lain yang menggunakan referensi yang dapat diandalkan.

Kritik eksternal merupakan suatu cara untuk menilai otentisitas sumber sejarah (Ismaun, 2005: 50). Kritik eksternal juga bisa dimaksud dengan suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 134)

Dalam melakukan kritik ekstern terhadap sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam pembahasan skripsi ini, adapun sumber-sumber yang digunakan oleh penulis adalah sebuah karya dari para penulis yang berlatar belakang akademisi yang baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

3.2.3 Interpretasi atau sintesis (menafsirkan keterangan sumber-sumber)

Tahap interpretasi merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang telah diperoleh dalam melaksanakan penelitian sebelumnya. Penulis melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah dikritik dan menetapkan makna yang saling berhubungan antara fakta-fakta yang diperoleh dari hasil

penelitian, lalu dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat mengungkapkan suatu peristiwa secara nyata. Dari hubungan antara berbagai fakta sejarah inilah selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk penulisan sejarah.

Dalam tahap penafsiran ini, penulis berusaha meminimalisir unsur subjektifitas dan berusaha seobjektif mungkin dalam mengungkapkan data dan informasi yang ada, untuk itu penulis melakukan proses analisis yaitu menguraikan sumbe-sumber yang seringkali mengandung beberapa kemungkinan. Salah satu langkah utama interpretasi yang dilakukan penulis dalam judul skripsi ini. Penulis menemukan beberapa informasi pada sumber yang berhasil ditemukan, bahwa dalam pemerintahan di Minangkabau terdapat dua kekuasaan yang besar dan berpengaruh, yakni Lareh Koto Piliang dan Lareh Bodi Caniago. Lebih lengkap akan dikutip penjelasan dari Yunizar Cobra pada Sejarah Kebudayaan Minangkabau (1989: 24-25)

Dalam bahasa daerah Minangkabau kata “Lareh” berarti sistem, yaitu sistem pemerintahan adat. Dengan demikian maka Lareh Koto Piliang mempunyai pengertian sistem pemerintahan adat Koto Piliang, dan Lareh Bodi Caniago berarti pemerintahan adat Bodi Caniaogo di Minangkabau. ...oleh sebab itu dengan lahirnya dua system kepemimpinan yang kemudian disebut dengan Lareh Bodi Caniago dan Lareh Koto Piliang yang dicetuskan oleh Datuk Katumanggungan dengan adiknya Datuk Perpatih Nan Sabatang.

Dari informasi diatas, penulis menginterpretasikan bahwa Bodi Caniago dan Koto Piliang sangat berpengaruh besar dalam sistem

pemerintahan di Minangkabau. Dalam tahap interpretasi ini penulis mengalami kesulitan dalam hal harus bersikap objektif terhadap proses penafsiran fakta-fakta sejarah yang ditemukan. Kesulitan tersebut muncul karena judul penelitian yang diambil menghadirkan dua pihak yang saling memberikan tekanan yang berbeda terhadap kebenaran.

Pada pihak pertama, yaitu pihak yang berasal dari pihak Koto Pilkiang dan pihak lain penulis-penulis yang berasal dari Bodi Caniago. Kedua pihak tersebut mewarnai penulisan skripsi ini. Akan tetapi, terdapat pula buku-buku yang dinilai cukup objektif dalam melihat permasalahan tersebut. Walaupun sangat sulit untuk menghilangkan sikap subjektif, namun penulis berusaha untuk menekan sikap subjektif pribadi sehingga dapat lebih bersikap objektif dalam melihat dan menafsirkan sesuatu permasalahan.

3.3 Laporan Penelitian

Tahap pelaporan penelitian merupakan langkah terakhir dalam penulisan skripsi. Dalam metode historiografi, langkah ini dinamakan historiografi. Historiografi merupakan proses penyusunan seluruh hasil penelitian kedalam bentuk tulisan secara kronologis dan sistematis. Penulisan disusun dengan kronologis sebagai cara untuk memahami suatu peristiwa secara utuh. Laporan penelitian ini juga disusun berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bagian

yang diantaranya memuat pendahuluan, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan.

3.3.1 Teknik Penulisan Laporan

Dalam rangka penulisannya, maka penyajian laporan penelitian ini diarahkan oleh fokus atau pusat pembahasan. Penulis memfokuskan penyajian dua kekuasaan di Minangkabau. Teknik penulisan skripsi yang penulis gunakan adalah sistem *Harvard*. System ini digunakan karena disesuaikan dengan penggunaan sistem yang lazim dipakai akademisi Universitas Pendidikan Indonesia (2005) adalah sumber rujukan kenapa sistem *Harvard* digunakan.

3.3.2 Langkah-Langkah Penulisan Laporan

Langkah-langkah penulisan skripsi ini dibagi kedalam tahap awal dan tahap akhir (tahap penulisan sebenarnya). Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan materi dan kategorisasi data. Upaya pengumpulan sumber dilakukan penulis sejak bulan Februari 2009 sampai Agustus 2009 dan penulisan skripsi ini dimulai setelah Seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi.

Dalam penulisan ini data yang dipergunakan di setiap bagian/Bab, terdapat perbedaan sesuai dengan titik berat permasalahan dan pokok tujuan tertentu dari tiap Bab. Tahap penulisan terakhir akan dilakukan setelah materi/bahan tersusun dan kerangka tulisan dibuat. Tulisan akhirnya dilakukan per

Bab dimulai dari Bab I hingga Bab V sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah dimana disini penulis menjelaskan tentang apa yang melatar belakang penulis mengangkat permasalahan tentang Dua Kekuasaan di Minangkabau. Pada Bab ini juga penulis membatasi masalah untuk lebih memfokuskan pembahasan skripsi penulsi. Dalam Bab ini disertakan dengan tujuan penelitian, serta metode dan teknik penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini diuraikan mengenai sumber-sumber yang digunakan oleh penulis sebagai sumber informasi dan kerangka berfikir untuk membantu dalam pembahasan masalah. Tinjauan pustaka dilakukan melalui mengkaji sumber literatur beberapa buku-buku, artikel dan arsip yang sesuai dengan judul skripsi penulis, baik yang berkaitan dengan ilmu Sejarah maupun dengan ilmu Sosiologi Antropologi.

BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Dalam bab ini akan memaparkan metode penelitian dan teknik yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pembahasan masalah-masalah yang dikaji agar menghasilkan suatu kesimpulan yang menarik.

BAB IV DUA KEKUASAAN PEMERINTAHAN DI MINANGKABAU

Merupakan pembahasan dan hasil penelitian. Dalam Bab ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan penulis yang mengkaji mengenai mengenai sejarah latar belakang terbentuknya dua kekuasaan di Minangkabau, tata cara pemerintahan yang dijalankan oleh masing-masing pemimpin di Minangkabau, dan mengkaji persamaan dan perbedaan di dalam sistem pemerintahan Koto Piliang dan Bodi Caniago di Minangkabau.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan tentang isi dari skripsi penulis yang telah di paparkan pada Bab IV setelah melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Setelah penulisan selesai dirampungkan, kemudian diajukan kepada Pembimbing I dan Pembimbing II. Semua proses ini dilakukan dengan berbagai masukan baik dari Pembimbing I maupun dari Pembimbing II.